

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri yang sedang berkembang saat ini memicu tingkat persaingan yang semakin tinggi serta kompetitif. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk terus mengevaluasi proses bisnis yang dijalankan agar tetap mampu bersaing di pasar. Salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan adalah produktivitas. Efisiensi memiliki hubungan dekat dengan *productivity*. Efisiensi dapat digambarkan sebagai rasio antara *output* dan *resources* yang dipakai. Rasio ini memperlihatkan tingkat *productivity* perusahaan yang bisa dipakai sebagai dasar untuk menilai manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Ramayanti dkk., 2020). Sebuah departemen bisnis maupun industri dianggap memiliki produktivitas yang baik jika mampu mengatur semua komponen produksi secara optimal (Aurelia dkk., 2023). Mukti dkk., (2021) juga menyatakan bahwa Perusahaan telah mengalami peningkatan produktivitas akibat penggunaan sumber daya yang tidak efisien, seperti bahan baku, energi, tenaga kerja, dan mesin, selama proses produksi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengukur produktivitas guna menentukan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PT Long Rich Indonesia adalah sebuah perusahaan manufaktur bermerek internasional yang bergerak di industri sepatu dan memproduksi berbagai merek sepatu ternama seperti *Crocs*, *Under Armour*, *Asics*, dan *Brooks* yang akan dieksplor keluar negeri. PT Long Rich Indonesia berlokasi di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi yang berlokasi di desa Sidaresmi

Kabupaten Cirebon dengan kapasitas produksi yang terus berkembang setiap tahunnya. PT Long Rich Indonesia merupakan pemain signifikan dalam industri manufaktur sepatu di Indonesia, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20.000 yang tersebar di berbagai departemen, termasuk departemen produksi yang menjadi fokus utama penelitian ini. Meskipun PT Long Rich Indonesia memproduksi berbagai *brand* ternama, penelitian ini berfokus pada *brand Brooks* karena berdasarkan data internal, produksi pada *line 7* yang memproduksi sepatu *brand* tersebut mengalami deviasi hasil produksi pada tahun 2024. Dari target produksi sebesar 481.072 unit sepatu *brand Brooks* yang telah ditargetkan, produksi *line 7* hanya mampu memproduksi sepatu sebesar 432.447 unit sehingga terjadi penyimpangan hasil produksi sepatu *Brooks* sebesar 10,10%. Penurunan ini tidak ditemukan secara signifikan pada *brand-brand* lainnya, sehingga *brand Brooks* menjadi subjek yang paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut terkait produktivitas. Pernyataan ini menjadikan *brand Brooks* sebagai contoh kasus yang relevan untuk dianalisis lebih dalam dari sisi produktivitas, bukan karena kurang populernya *brand* ini, melainkan karena adanya perbedaan kinerja produksi yang mencolok dibandingkan dengan *brand-brand* lain yang cenderung menunjukkan performa yang stabil.

Penurunan produktivitas pada *line* ini dapat disebabkan oleh banyak variabel yang saling berhubungan. Berdasarkan observasi awal, beberapa indikasi masalah seperti kualitas dan kesesuaian tenaga kerja, prosedur kerja yang tidak terdokumentasi dengan baik, keterbatasan kapasitas mesin produksi, kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung, serta sistem penilaian performa yang belum berjalan optimal. Permasalahan-permasalahan ini selaras dengan kategori-

kategori dalam analisis diagram *Fishbone* yang mencakup *Man*, *Methods*, *Machines*, *Materials*, *Measurements*, dan *Environment*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan evaluasi terhadap tingkat produktivitas di unit produksi perusahaan PT Long Rich Indonesia. Perusahaan perlu mengidentifikasi komponen yang berpotensi mempengaruhi produktivitas, sehingga organisasi dapat meminimalisir permasalahan tersebut dan meningkatkan efisiensi operasional melalui perbaikan proses. Dalam penelitian ini, integrasi metode dilakukan secara bertahap dan saling terkait untuk mencapai analisis yang menyeluruh. Metode *Objective Matrix* (OMAX) diterapkan sebagai alat utama untuk melakukan pengukuran produktivitas berdasarkan lima indikator, yaitu bahan baku, tenaga kerja, jam kerja mesin, energi listrik, dan produk cacat. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) menggunakan perbandingan berpasangan untuk menentukan bobot masing-masing indikator tersebut agar hasil pengukuran menjadi lebih objektif. Setelah nilai produktivitas diperoleh, analisis dilanjutkan dengan menggunakan *Traffic Light System* (TLS) untuk mengidentifikasi indikator mana yang memiliki performa rendah dan perlu segera diperbaiki. Indikator dengan performa rendah tersebut kemudian dianalisis akar penyebabnya menggunakan diagram *Fishbone*. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk penyusunan rencana perbaikan yang dituangkan dalam metode 5W+1H. Dengan alur integrasi ini, penelitian tidak hanya memberikan gambaran performa produktivitas, tetapi juga solusi konkret atas permasalahan yang terjadi.

Metode *Objective Matrix* (OMAX) mengintegrasikan berbagai kriteria produktivitas yang saling berinteraksi. Dalam perhitungan produktivitas dengan metode ini, setiap kriteria harus memiliki hasil nilai tersendiri. Penentuan kinerja

bisnis dilakukan dengan memberi bobot pada setiap kriteria, yang dihitung menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) (Iqbal dan Dahda, 2024). Menurut (Alfath dan Hidayat, 2024), metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dimanfaatkan dalam penentuan bobot dari tiap indikator yang digunakan dalam salah satu tahapan perhitungan produktivitas dengan pendekatan OMAX. Selanjutnya, analisis tingkat kinerja produktivitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Traffic Light* guna mengidentifikasi indikator produktivitas yang paling bermasalah dan memerlukan penanganan segera (Triastuti dkk., 2021). Langkah berikutnya adalah menganalisis penyebab permasalahan pada indikator produktivitas yang paling dominan menggunakan diagram Fishbone. Diagram ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memvisualisasikan berbagai kemungkinan penyebab dari suatu masalah atau karakteristik kualitas tertentu (Kurniasih dkk., 2021). Kemudian mengusulkan rencana perbaikan dengan menggunakan 5W+1H yang merupakan metode analisis untuk melakukan penanggulangan terhadap setiap akar permasalahan (Arianto dkk., 2024).

Pemilihan metode *Objective Matrix* (OMAX) dalam penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat kompleksitas masalah produktivitas yang terjadi pada unit produksi sepatu *brand Brooks* di PT Long Rich Indonesia. OMAX digunakan karena memiliki kemampuan untuk mengukur produktivitas secara menyeluruh dan objektif berdasarkan berbagai rasio parsial, seperti efisiensi bahan baku, tenaga kerja, jam kerja mesin, pemakaian energi, dan jumlah produk cacat. Dengan pendekatan ini, OMAX tidak hanya mampu menunjukkan apakah produktivitas sedang naik atau turun, tetapi juga indikator mana yang paling

berkontribusi terhadap penurunan tersebut. Hal ini sangat penting dalam konteks penelitian ini karena perusahaan membutuhkan diagnosis akurat dan berbasis data untuk meningkatkan performa produksinya. Selain itu, hasil dari OMAX dapat dijadikan dasar kuantitatif dalam menyusun strategi perbaikan secara sistematis melalui pendekatan manajemen berkelanjutan. Penggunaan OMAX juga memudahkan manajemen dalam memonitor performa bulanan dan membandingkan antar periode secara visual dan terukur.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan (*novelty*) yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan lima pengukuran secara sistematis, yaitu *Objective Matrix* (OMAX), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Traffic Light System* (TLS), *Diagram Fishbone*, dan analisis 5W+1H dalam satu alur analisis yang utuh. Pendekatan integratif ini masih jarang digunakan dalam studi produktivitas, khususnya di industri manufaktur sepatu di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggabungkan lima variabel penting dalam mengukur nilai produktivitas, yaitu bahan baku tekstil, jumlah tenaga kerja, jam kerja mesin, pemakaian energi listrik, dan jumlah produk cacat. Penggabungan variabel-variabel ini memungkinkan analisis produktivitas yang lebih menyeluruh. Ketiga, berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat umum, penelitian ini secara spesifik menganalisis tingkat produktivitas pada *line 7* yang memproduksi sepatu *Brand Brooks*, karena umumnya penelitian terdahulu hanya membahas produktivitas secara umum pada level departemen.

## 1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana tingkat produktivitas pada unit produksi sepatu *brand Brooks* dan usulan perbaikan untuk peningkatan produktivitas di PT. Long Rich Indonesia?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di hanya berfokus pada departemen produksi dan tidak mencakup departemen lain seperti pemasaran atau keuangan.
2. Penelitian hanya dilakukan pada proses produksi *line 7* yaitu produksi sepatu *brand Brooks* PT Long Rich Indonesia.
3. Periode pengukuran produktivitas yang digunakan mencakup data dari Januari 2024 hingga Desember 2024.
4. Penelitian ini menggunakan kriteria berupa bahan baku tekstil, jumlah tenaga kerja, jam kerja mesin, penggunaan energi listrik, dan data produk cacat.

## 1.4 Asumsi-asumsi

Asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Diasumsikan bahwa seluruh karyawan di unit produksi memiliki beban kerja dan jam kerja yang setara.
2. Sistem produksi yang diterapkan oleh perusahaan dianggap tetap dan tidak mengalami perubahan selama periode penelitian berlangsung.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas parsial pada departemen produksi produk sepatu *brand Brooks* dan memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas di PT Long Rich Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Secara teoritis, konsep-konsep yang telah dipelajari selama kuliah dapat diterapkan melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan model teoretis, memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas, landasan untuk penelitian lebih lanjut, serta berkontribusi pada pengembangan metodologi penelitian di bidang ini.

#### **2. Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian dapat diterapkan untuk membekali perusahaan dengan pemahaman yang lebih baik tentang produktivitas mereka dari waktu ke waktu, menguraikan penyebab utama masalah produktivitas, dan menyajikan saran-saran konkret untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, masalah yang diselidiki, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, asumsi yang digunakan, manfaat penelitian, dan penerapan metode penulisan sistematis

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu pengukuran produktivitas, *Objective Matrix* (OMAX), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Traffic Light System* (TLF), *Fishbone Diagram*, 5W+1H serta penelitian terdahulu. Teori ini digunakan sebagai landasan dalam penyelesaian masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan lokasi serta periode pelaksanaan penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta tahapan-tahapan penyelesaian masalah dalam bentuk *flowchart* penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat proses pengumpulan dan pengolahan data, mulai dari data yang telah dikumpulkan hingga tahap analisis untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan



metode *Objective Matrix* (OMAX), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dan *Traffic Light System* (TLF), *Fishbone Diagram*, dan 5W+1H.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengolahan data, yang secara langsung menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Lebih lanjut, bab ini juga menyajikan anjuran terkait penelitian, yang umumnya berupa identifikasi aspek-aspek yang belum terjawab secara tuntas atau memerlukan penelitian lebih lanjut untuk validasi dan pengembangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**